

**PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE DISKUSI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS VIII SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Oleh
ADE ERRYANTI S.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

Oleh:

ADE ERRYANTI S.

Permasalahan penelitian adalah Apakah layanan informasi metode diskusi dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperiment* dengan *Pretest and Posttest Design*. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*, diperoleh $z_{hitung} = -3,922 < z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah layanan informasi dengan metode diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, layanan informasi metode diskusi, motivasi belajar

**PENGGUNAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE DISKUSI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS VIII SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh
ADE ERRYANTI S.**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan
pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **Penggunaan Layanan Informasi dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Ade Erryanti S.**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413052002**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Handwritten signature of Ratna Widiastuti

Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.
NIP 19730315 200212 2 002

Handwritten signature of Redi Eka Andriyanto

Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons.
NIP 19810123 200604 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

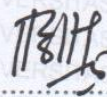
Handwritten signature of Dr. Riswandi

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

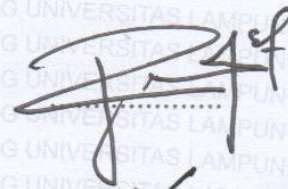
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

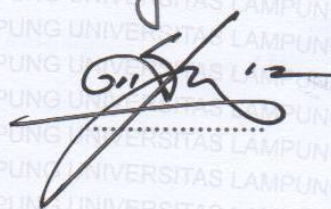
Ketua : Ratna Widlastuti, S.Psi., M.A., Psi.



Sekretaris : Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yusmansyah, M.Si.**



2. Dekan 431 Universitas Lampung

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Januari 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwas kripsi dengan judul *Penggunaan Layanan Informasi dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan otivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, Februari 2019
Yang membuat pernyataan,



Ade Erryanti S.
NPM 1413052002

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Ade Erryanti S. dilahirkan di Raja Basa, Bandar Lampung tanggal 16 Oktober 1996, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, yaitu dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Sumini.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar Bandar Lampung diselesaikan tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2011, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Mei Bandar Lampung diselesaikan tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kasui Pasar, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, dan melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kasui Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Jadilah lilin yang rela habis demi menerangi”

*Karena tidak ada peran kecil dalam kehidupan, selama kita
melakukan yang terbaik*

-Ade Erryanti S.-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamiin...

*Teriring puji dan syukur ku kepada Allah SWT
Ku persembahkan skripsi ini sebagai awal pembuktian ku
kepada belahan jiwa ku yaitu kedua orang tua ku
Pa'e dan Ma'e tercinta atas peluh keringat, kasih sayang dan
air mata serta do'a yang senantiasa dengan tulus mengiringi
langkah keberhasilan ku*

*Saudara-saudara ku yang tersayang, Mba Yati, Mas Usuf,
dan Mas Dedyk, yang selalu ada dan menjadi semangat
untuk lebih giat mencapai keberhasilan ku*

*Terima kasih atas dukungan serta do'a yang senantiasa tulus
mengiringi langkah ku, dan ku pastikan perjuangan menuntut
ilmu ini tidak akan pernah berakhir, aku ingin membuat
bangga seluruh keluarga ku*

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Alhamdulillah, atas ridho dan karunia-Nya, serta kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;

4. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi,M.A.,Psi. selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik, atas bimbingan, nasehat, saran, dan kritik yang bersifat membangun untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd.,Kons. selaku pembimbing II atau pembimbing pendamping, juga atas bimbingan, motivasi, nasehat, serta kiritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku penguji utama sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, atas masukan, bimbingan, nasehat, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd.,Kons. selaku pembimbing ahli uji validitas skala dalam penelitian skripsi ini, atas masukan, motivasi, serta kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. selaku pembimbing ahli uji validitas skala dalam penelitian skripsi ini, atas masukan, motivasi, serta kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Asri Mutiara Putri, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing ahli uji validitas skala dalam penelitian skripsi ini, atas masukan, motivasi, serta kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
10. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta pegawai di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan oleh penulis;
11. Almamater ku Universitas Lampung;

12. Bapak Yusuf Effendi, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sekaligus guru Bimbingan dan Konseling di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung;
13. Siswa dan siswi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah bekerjasama membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini;
14. Belahan Jiwa ku yaitu Pa'e dan Ma'e tercinta yang senantiasa memberikan restu, motivasi, do'a, serta dukungan yang luar biasa untuk ku
15. Saudara-saudara ku di Supri Fam's yaitu Mba Yati, Mas Agus, Mas Usuf, Mba Suci, Mas Dedyk, Mba Nur, Galih, Nada, Aqeela, Abang Dzaky, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat kepada ku;
16. Saudara-saudara ku seperjuangan di Program Studi Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan ku yaitu 2014 kelas A dan B yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu berbagi rasa baik suka maupun duka sejak awal menjadi mahasiswa baru yang selalu mendukung dan memberikan kebahagiaan di kampus tercinta;
17. ROMESH (Ade bibal, Titis cicilia, Nila ntus yacobus, Hani brajamusti, dan Mamak Jepi) yang selalu membuat kebahagiaan tak terhingga dikala bersama berbagi rasa baik suka maupun duka, yang selalu memberi dukungan serta pengalaman dalam hidup yang luar biasa, kalian selalu di hati, terima kasih kesayangan ku;
18. Lambe Turah ku (Ade, Mega, Ayu, Puteri, Ise, Erika, Dian, Despy, Astri) yang selalu membuat heboh dan kebahagiaan dengan cara uniknya

masing-masing, tempat berbagi pengalaman, saling mendukung baik suka maupun duka, kalian luar biasa beb, terima kasih kesayangan ku, kalian selalu di hati;

19. Geng Biru (epok Tya, epok Derra, epok Menyek) kalian penyemangat ku, kalian bukan hanya sahabat dari masa kecil ku hingga dewasa saat ini tetapi kalian tempat ternyaman untuk berbagi rasa suka maupun duka, banyak dukungan serta pengalaman yang saling kita bagi, terima kasih kesayangan ku, kalian selalu di hati;

20. Serta barisan para mantan yang sengaja tidak disebutkan satu persatu, terima kasih karena sempat menemani di masa studi ku, memberi dukungan, berbagai rasa suka maupun duka, banyak pengalaman hidup yang bisa dijadikan pelajaran, ku harap tali silaturahmi di antara kita tetap terjaga dengan baik, karena biar bagaimana pun kalian sempat membuat hari-hari ku penuh makna;

21. Teman seperjuangan saat KKN di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan (Team ndablek) Rohmah, Rika, Nisa, Erma, Sophi, Fiska, Dedi, Pandu, Rif'an, dan Bude Pakde ku tercinta, kalian sangat luar biasa yang telah banyak berbagi pengalaman baik suka maupun duka, terima kasih banyak keluarga ku;

22. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya;

Penulis ucapkan terima kasih.Semoga segala yang kalian berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis,

Ade Erryanti S.
NPM. 1413052002

DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
SANWACANA	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Pembatasan Masalah	5
4. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
C. Ruang Lingkup.....	7
D. Kerangka Pikir	8
E. Hipotesis Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Pengertian Motivasi Belajar	13
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	14
4. Jenis-jenis Motivasi Belajar	15
5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	16
6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	16
7. Bentuk Motivasi Belajar	18
B. Layanan Informasi Metode Diskusi	19
1. Pengertian Layanan Informasi	19
2. Tujuan Layanan Informasi	20
3. Fungsi Layanan Informasi	22
4. Teknik Penyampaian Layanan Informasi Metode Diskusi	22
5. Layanan Informasi Metode Diskusi	24
6. Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi Metode Diskusi	26

C. Penggunaan Layanan Informasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu	35
B. Metode Penelitian.....	35
C. Populasi.....	37
D. Subyek Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
1. Variabel Penelitian	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Pra Layanan Informasi	51
2. Deskripsi Data.....	52
3. Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi	53
B. Data Skor Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Sesudah (<i>Posttest</i>) Dalam Mengikuti Layanan Informasi.....	55
1. Deskripsi Hasil Dari Setiap Subjek.....	56
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	75
D. Hipotesis Data	77
E. Pembahasan.....	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
1. Kesimpulan Statistik	84
2. Kesimpulan Penelitian	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria kemampuan motivasi belajar siswa	38
Tabel 2 Skor Penilaian Instrumen Penelitian	43
Tabel 3 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar	44
Tabel 4 Kriteria kemampuan motivasi belajar siswa	52
Tabel 5 Data Subjek Penelitian Sebelum Mendapatkan Layanan Informasi (<i>Pretest</i>).....	53
Tabel 6 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.....	53
Tabel 7 Skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> motivasi belajar siswa.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	10
Gambar 2 <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	36
Gambar 3 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar AD	57
Gambar 4 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar AF.....	58
Gambar 5 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar AKP	59
Gambar 6 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar AMS	60
Gambar 7 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar ASB	61
Gambar 8 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar AW	62
Gambar 9 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar DAP	63
Gambar 10 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar DF.....	64
Gambar 11 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar DL.....	65
Gambar 12 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar DFA.....	66
Gambar 13 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar MF	67
Gambar 14 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar MNF	68
Gambar 15 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar NAP	69
Gambar 16 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar NL.....	69
Gambar 17 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar OA	70
Gambar 18 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar RK	71
Gambar 19 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar SA.....	72
Gambar 20 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar SNE	73
Gambar 21 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar TDS	74
Gambar 22 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar UDR	75
Gambar 23 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah mendapatkan Perlakuan (Layanan Informasi)	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar.....	91
Lampiran 2. Skala Motivasi Belajar.....	93
Lampiran 3. Laporan Hasil Uji Ahli Instrumen.....	96
Lampiran 4. Perhitungan Hasil Uji Ahli Dengan Aiken's V.....	102
Lampiran 5. Uji Coba Skala.....	106
Lampiran 6. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	110
Lampiran 7. Tabel Distribusi Z.....	114
Lampiran 8. Hasil Analisis Data Dengan Uji <i>Wilcoxon</i>	116
Lampiran 9. Modul Motivasi Belajar Siswa.....	118
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	152
Lampiran 11. Balasan Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 12. Foto Penelitian.....	154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Untuk dapat mempersiapkan peserta didik agar mampu memainkan peranan dalam berbagai taraf hidup secara tepat di masa yang akan datang terutama untuk dapat mensejahterakan kehidupannya. Maka dari itu adanya motivasi belajar pada siswa menjadi hal yang sangat penting. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Motivasi merupakan keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar. Hamalik (2004) menyebutkan bahwa “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

Macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun aspek-aspek dalam motivasi intrinsik ini adalah perhatian siswa, kemauan siswa dalam belajar dan meraih prestasi, ketekunan siswa dalam belajar, kesadaran siswa dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Adapun aspek-aspek dalam motivasi ekstrinsik adalah adanya dorongan dari orang-orang disekitar siswa seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari teman sebaya, dorongan dari guru, dorongan dari masyarakat. Selain itu, adanya dorongan dari lingkungan lainnya juga menjadi aspek dalam motivasi ekstrinsik ini. Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan..

Hal tersebut dapat tercapai dengan pemberian bantuan berupa layanan informasi. Dalam jenjang pendidikan layanan informasi dapat diberikan melalui layanan bimbingan dalam bidang belajar dengan menggunakan metode diskusi oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Layanan informasi merupakan layanan

bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan, dan informasi sosial) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang dari bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun pengertian dari bimbingan belajar ialah layanan bimbingan yang diberikan pada siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, dan pemahaman mengenai motivasi dalam belajar sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan informasi tersebut.

Bimbingan belajar dapat diberikan melalui berbagai cara dan bentuk layanan salah satunya yaitu dengan menggunakan layanan informasi. Menurut Prayitno dan Amti (2009) layanan informasi merupakan layanan yang diberikan untuk membekali seseorang supaya memperoleh berbagai pengetahuan mengenai berbagai hal seperti informasi pendidikan, karir ataupun tentang pendidikan dan karir yang berhubungan. Adanya layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi mengenai motivasi dalam belajar diharapkan dapat menimbulkan pemahaman dan peningkatan motivasi belajar pada siswa. Peranan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan belajar,

permasalahan dalam bidang belajar akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya.

Pendidikan di jenjang SMP merupakan awal atau pintu gerbang siswa memasuki sekolah tingkat menengah. Adapun tujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya kurang. Kekurangan siswa dalam hal motivasi belajarnya dapat disebabkan oleh pemberian layanan informasi bidang belajar di sekolah yang belum maksimal, sehingga informasi tentang motivasi belajar sangat terbatas dan berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil wawancara serta observasi awal di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung ditemukan bahwa motivasi belajar siswa berbeda-beda yaitu dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Menurut guru yang berhasil diwawancarai penurunan dan peningkatan motivasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Para siswa memerlukan layanan informasi dalam bidang belajar untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh sebab itu, dari uraian tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan layanan informasi dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas saat belajar di sekolah
- 2) Siswa kurang termotivasi dalam belajarnya
- 3) Siswa belum sepenuhnya memperhatikan pada saat guru menjelaskan
- 4) Antusias siswa dalam belajar masih terlihat kurang
- 5) Siswa kurang menunjukkan minat dalam belajar

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka supaya dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan penulis membatasi masalah mengenai “Penggunaan layanan informasi dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi dengan metode diskusi pada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2018/2019?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi dengan metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta memberikan sumbangan dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling terhadap pelaksanaan layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat secara praktis

1. Manfaat bagi siswa

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga siswa dapat memahami setiap pelajaran dan memperoleh hasil belajar dengan baik.

2. Manfaat bagi sekolah

Peneliti dapat memberikan dan membantu sekolah dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan informasi bidang bimbingan belajar yang diperuntukan bagi siswa yang mengalami masalah dengan penurunan motivasi belajar di sekolah.

3. Manfaat bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pemahaman mengenai layanan informasi dengan metode diskusi dalam bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengetahui adakah peningkatan pada motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan informasi.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018/2019.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka pikir dapat disajikan dalam bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Memperoleh prestasi yang baik dalam belajar merupakan tujuan proses pembelajaran. Namun demikian hambatan dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa yang dapat menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai secara optimal. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dalam kaitan pentingnya peningkatan motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang menggambarkan

siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa dapat menjadikan aktivitas belajar sebagai kebutuhan, karena seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu karena merasa ada suatu kebutuhan sehingga timbul motivasi dalam dirinya.

Adapun Maslow (Sardiman, 2011) menyebutkan beberapa kebutuhan individu dalam hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, aktualisasi diri. Dalam usaha memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dengan menggunakan layanan-layanan dalam bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan informasi.

Motivasi berawal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2006).

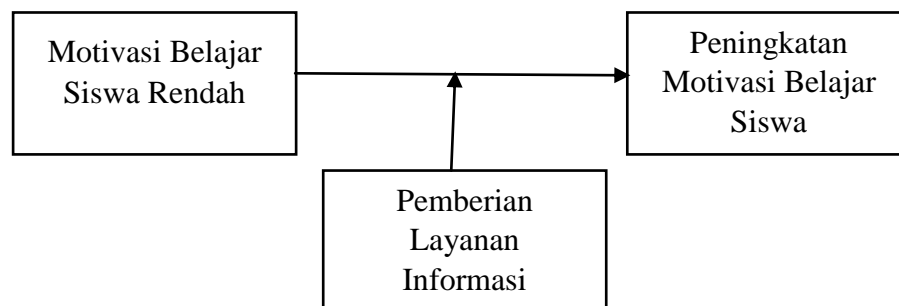
Adapun Winkel (2005) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur yang berada di SMP untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Bimbingan dan konseling

memberikan layanan-layanan yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan diri serta memberikan bimbingan yang dibutuhkan siswa, salah satunya adalah dengan memberikan layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar yang berguna untuk membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam pemberian layanan informasi bidang bimbingan belajar ini dengan menggunakan layanan informasi terkait dengan berbagai macam pengetahuan mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui layanan informasi yang diberikan di sekolah, diharapkan siswa mampu termotivasi dalam belajarnya dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Adapun berikut ini disajikan bentuk kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, adapun menurut (Sugiyono, 2012) mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian

ini adalah: “Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?”

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, penulis mengajukan hipotesis statistik penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Teori Behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons (Mashudi, 2012). Sedangkan Menurut Thorndike (Mashudi, 2012) belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respons yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Selanjutnya Menurut Selameto (Djamarah, 2002) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian menurut (Syah, 2003) pengertian pertama, belajar memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk beraksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang

dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku yang relatif permanen dalam interaksi dalam lingkungannya.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal, tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang tepat.

Setiap individu berusaha untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, yaitu prestasi belajar. Seseorang yang mempunyai kebutuhan atau *need* akan meningkatkan *performance*, sehingga dengan demikian akan terlihat tentang kemampuan berprestasinya (Walgito, 2004). Jadi orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi maka akan mempunyai *performance* yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang rendah. Misalnya, orang yang sangat termotivasi untuk sukses akan cenderung mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi berawal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2006).

Dalam penelitian ini fokus pertama yang akan diteliti adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka materi belajar yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima dan diserap oleh seluruh siswa sehingga pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi yang baik.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Dalam mengikuti proses kegiatan belajar setiap siswa memiliki perbedaan dalam reaksinya, hal ini tergantung pada motivasi yang terdapat di dalam diri siswa tersebut.

Sardiman (2012) ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Tak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- f. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat dan mudah bosan dengan tugas rutin
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam mata pelajaran maupun yang lainnya

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus

asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi merupakan salah satu faktor pendorong dalam diri siswa yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan ke dalam perbuatan belajar. Motivasi yang baik dapat dijadikan tujuan yang berupa acuan untuk hasil belajarnya.

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Dilihat dari sumbernya, berbagai literature psikologi mengemukakan dua macam motivasi, demikian juga dengan Sevilla (2005), penjelasan tentang kedua jenis motivasi tersebut yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar tanpa adanya rangsangan dari luar diri individu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar dikarenakan adanya rangsangan dari

luar diri individu. Motivasi belajar ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berguna dalam kegiatan belajar.

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa menggunakan motivasi. Agar peranan motivasi dapat optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Menurut (Lilik Sriyanti, 2013) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka diharapkan dalam kegiatan belajar siswa memperhatikan prinsip motivasi yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar untuk memupuk optimisme dalam belajar sehingga dihasilkan prestasi belajar yang optimal pada siswa untuk membantu tugas perkembangannya.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa

harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut (Winkel, 1991) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan penerapan prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Sehingga dengan adanya prinsip seperti itu, ia akan menganggap siswa sebagai seorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu, siswa tentunya akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya.
- 2) Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa.
- 3) Guru mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.

Dengan adanya perlakuan semacam itu dari guru diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah

siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

7. Bentuk Motivasi dalam Belajar

Adapun menurut (Bahri, 2002) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. *memberi angka*
Dengan memberikan angka diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar. Angka yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi.
- b. *hadiah*
Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Namun tidak selalu demikian, karena hadiah terkadang kurang menarik.
- c. *saingan atau kompetisi*
Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.
- d. *ego-involvement*
Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- e. *memberi ulangan*
Siswa akan lebih giat lagi belajar apabila siswa mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus lebih terbuka kepada siswa jika akan ulangan.
- f. *mengetahui hasil*
Dengan mengetahui hasil belajar siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.
- g. *Pujian*
Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.
- h. *hukuman*
Hukuman merupakan salah satu motivasi negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar akan menjadi motivasi positif.
- i. *hasrat untuk belajar*
Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.
- j. *minat*
Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
- k. *tujuan yang diakui*

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Dari beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar diatas diharapkan guru dapat mengembangkan dan mengarahkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna. Dengan motivasi yang tinggi maka hasil yang diperoleh akan optimal.

B. Layanan Informasi Metode Diskusi

1. Pengertian Layanan Informasi

Informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu itu (bahasa inggris '*to inform*' = memberi tahu). Segala apa yang berasal dari luar itu masuk ke dalam diri untuk diolah dan disimpan dalam sistem ingatan orang sebagai preposisi-preposisi. Adapun menurut Prayitno, dan Erman Amti (1999) bahwa layanan informasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Kemudian Sukardi (2004) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Winkel (2005) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka

perluan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Mugiarso, 2007: 56).

Adapun Prayitno (2004: 2-3) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut Tohirin (2008: 147) layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas (Prayitno, 2004: 3).

3. Fungsi Layanan Informasi

Menurut Mugiarto (2007: 56) “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya motivasi belajar. Melalui informasi yang diberikan siswa dapat memperoleh pemahaman baru dan dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan siswa dari berbagai perilaku sebagai akibat dari kurangnya motivasi belajar yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

4. Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut Prayitno (2004) menjelaskan bahwa cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.

Menurut Winkel (2005), ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu “(1) lisan; (2) tertulis; (3) audio visual; (4) disket program komputer”. Keempat bentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskusi dalam pemberian layanan informasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

2) Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.

3) Audio visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, *video compact disc* (VCD), *slides*, dan film sebagai perangkat lunak.

4) Disket program komputer

Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

Menurut Tohirin (2008: 149) menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah: *Pertama*, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. *Kedua*, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. *Ketiga*, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. *Keempat*, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi panel, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas dengan menggunakan media visual berupa slide *Power Point* sebagai sarana penunjang.

5. Layanan Informasi Metode Diskusi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskusi dalam pemberian layana informasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

3) Karya Wisata

Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5) Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi

karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh siswa.

Adapun berdasarkan uraian materi di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskusi sebagai salah satu cara pemberian layanan informasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis bisa timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut motivasi *intrinsik* yang berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, harapan atau cita-cita. sedangkan faktor dari luar diri disebut motivasi *ekstrinsik* yang dapat berupa perlakuan dari guru, adanya penguatan (*reinforcement*) ataupun dukungan keluarga.

Motivasi siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa membutuhkan dukungan berupa motivasi-motivasi terhadap bidang belajarnya agar siswa lebih bersemangat. Siswa yang mempunyai motivasi yang baik dalam belajarnya akan lebih *total* dalam mengikuti semua kegiatan belajar sesuai dengan bidang keahliannya.

Pentingnya motivasi belajar karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias agar mencapai hasil yang optimal. Dalam proses belajar mengajar di

sekolah tidak jarang siswa mengalami masa-masa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, banyak faktor yang menjadi penyebabnya salah satunya adalah kurangnya motivasi. Siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran apabila dibiarkan secara terus menerus dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa seperti menurunnya prestasi belajar, memperoleh nilai jelek dan membentuk pribadi yang pemalas.

Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Salah satu layanan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan dalam format klasikal, Menurut Winkel (2005) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Melalui pemberian layanan informasi diharapkan siswa mendapatkan pemahaman baru terhadap informasi yang diberikan, dan dapat menerapkan dalam kegiatan belajarnya. Informasi yang diberikan tidak hanya sebatas pengertian motivasi saja tetapi juga bagaimana peranan motivasi belajar dalam perkembangan belajarnya. Siswa juga akan diberikan informasi mengenai arti penting motivasi dalam kehidupan sehari-hari, manfaat yang diperoleh dari adanya motivasi dalam diri kita, akibat yang ditimbulkan apabila kurang motivasi terhadap belajarnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Penggunaan Layanan Informasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Dengan adanya layanan informasi, maka siswa dapat lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan, demikian juga masalah-masalah yang ia hadapi. Kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah tersebut antara lain: mengenai pendidikan, kesulitan belajar dan mengatur waktu belajar. Pemanfaatan layanan informasi yang dilakukan oleh siswa merupakan usaha siswa untuk menggali pengetahuan terhadap apa yang telah diketahui dan dipakai mengenai penerapan-penerapan yang telah diperolehnya itu. Dan dari uraian diatas nampak bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor diri sendiri siswa dan faktor lain dari luar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pelajaran sedangkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar siswa sering menghadapi masalah belajar yang menimbulkan motivasi belajarnya rendah. Untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah belajar adalah menyelesaikan dan mengatasi hambatan yang menimbulkan motivasi belajar rendah. Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan layanan informasi di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa terhindar dari masalah belajar. Sebab jika siswa terhindar dari masalah belajar maka akan menimbulkan semangat untuk belajar, dengan demikian prestasi belajar akan tinggi. Menurut Prayitno, dan Erman Amti (2004) bahwa layanan informasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Namun sebaliknya jika siswa

menghadapi masalah belajar siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh. Hal ini yang menimbulkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Djamarah (Aswan, 2010) yang menyatakan dalam usaha membangkitkan motivasi belajar siswa ada hal yang dapat dikerjakan, yaitu a) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, b) Membentuk kebiasaan belajar yang baik, dan c) Menggunakan metode yang bervariasi. Semua itu dilakukan dengan pemberian layanan informasi secara langsung kepada siswa dengan materi yang bersumber dari latar belakang penyebab kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Pemberian layanan informasi juga sesuai dengan pendapat Hariastuti (2008), layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal, pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Layanan informasi dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam belajar sehingga akan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Dalam layanan informasi bidang bimbingan belajar ini, motivasi belajar rendah dapat ditingkatkan dengan cara memberikan informasi yang mana informasi tersebut akan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajarnya yang selama ini membuat siswa tidak memiliki semangat belajar. Materi-materi yang diberikan dalam layanan informasi adalah materi cara membagi waktu

belajar, cara efektif menghafal dan mengingat, teknik membuat ringkasan, dan cara menghadapi ujian. Dengan diberikan materi tersebut, siswa dapat memahami, mempraktekkannya dalam proses belajar, dan kesulitan-kesulitan belajar yang selama ini mereka hadapi dapat diselesaikan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk giat belajar dan mempersiapkan diri dalam ujian.

Salah satu faktor motivasi ialah mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika siswa mendapatkan informasi yang baru, dan informasi itu mempunyai makna atau arti maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baru terutama kaitannya dengan belajar (Winkel & Hastuti, 2006). Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor yaitu melalui penyelenggaraan layanan informasi.

Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel & Hastuti, 2006). Adapun Prayitno (2012) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Kemudian, Sukardi (Kusri, 2016) menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan

pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Maka, dapat disimpulkan layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial. Informasi tersebut selanjutnya diolah dan digunakan oleh individu untuk lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan.

Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai metode agar pemahaman siswa terhadap materi layanan dapat dioptimalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012) yang menjelaskan bahwa, “pendekatan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menciptakan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan informasi diharapkan tidak monoton dalam menggunakan metode atau penyampaian materi tetapi, haruslah kreatif agar siswa mampu meningkatkan penguasaan terhadap informasi yang disampaikan.

Dengan adanya layanan informasi, maka siswa dapat lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan motivasinya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dimaksudkan agar siswa terhindar dari masalah menyelesaikan tugas. Jika siswa terhindar dari masalah menyelesaikan tugas maka akan menimbulkan semangat untuk menyelesaikan tugas, dengan demikian prestasi belajar akan tinggi. Namun sebaliknya jika siswa menghadapi masalah dalam menyelesaikan

tugas, siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh. Hal ini yang menimbulkan menurunnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Geovani (2011) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang memiliki dorongan, keinginan dan tujuan dalam menyelesaikan tugas bisa disebabkan siswa belum mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi. Dimana fungsi layanan informasi dapat memberikan pemahaman dan pencegahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abidin dan Budiyo (2010) adapun yang menjadi fungsi utama layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Fungsi pemahaman maksudnya bahwa dengan adanya individu mendapatkan layanan informasi akan memberikan dan meningkatkan pemahaman diri terhadap berbagai persoalan hidup termasuk persoalan peningkatan motivasi dalam menyelesaikan tugas. Fungsi pencegahan maksudnya bahwa dengan layanan informasi tersebut, individu memiliki pemahaman yang lebih terhadap berbagai hal tentang kehidupan termasuk juga dalam hal motivasi. sehingga dirinya dapat pemahaman mengenai motivasi. Sehingga dengan adanya pemberian layanan informasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian Desyafmi (2014) menyatakan bahwa dengan adanya layanan informasi, maka siswa dapat lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan motivasinya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dimaksudkan agar siswa terhindar dari masalah menyelesaikan tugas. Jika siswa terhindar dari masalah menyelesaikan tugas maka akan menimbulkan semangat untuk menyelesaikan tugas, dengan demikian prestasi belajar akan tinggi. Namun

sebaliknya jika siswa menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh. Hal ini yang menimbulkan menurunnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas.

Layanan informasi membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan perkembangan sosial agar siswa mampu mengatur dan merencanakan hidupnya. Dengan memahami berbagai informasi dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang dialami siswa untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada.

Sebagai fasilitator hendaknya memberikan fasilitas yang memadai dan mendukung pemberian layanan. Hal senada juga diungkapkan pada penelitian Nasrul (2014) dengan merubah pola pembelajaran yang konvensional menjadi pola pembelajaran yang aktif dan interaktif akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga menjadikan siswa termotivasi untuk mau belajar. Layanan informasi yang diberikan perlu adanya perbaikan yaitu salah satunya dengan *game* motivasi yang di masukkan di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan layanan yang diberikan akan lebih mudah diterima dan diserap oleh siswa. Dalam penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung peneliti juga menggunakan *game* dan metode diskusi mengenai motivasi untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dalam pembelajaran di kelas dan sebagai salah satu media penyampaian layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Kemudian selaras dengan penelitian Bayu (2013) mengenai pemberian layanan informasi untuk meningkatkan motivasi pada siswa. Kurangnya informasi dan

rendahnya pemahaman siswa mengenai motivasi dalam belajar merupakan suatu permasalahan yang melatarbelakangi peneliti menggunakan layanan informasi dengan metode diskusi sebagai salah satu cara yang berguna untuk memberikan informasi dan pemahaman dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Dengan demikian upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi di sekolah. Dari pernyataan di atas maka nampak jelas bahwa terdapat kaitan antara layanan informasi dengan motivasi belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung berlokasi di Jl. Sultan Agung Gang Mawar Way Halim, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Kode Pos 35141. Sedangkan untuk waktu penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2018/2019.

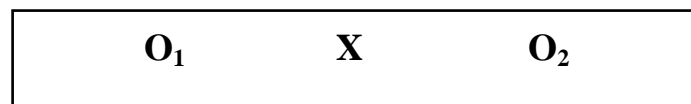
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Quasi Eksperiment*. Adapun menurut (Seniarti, 2005) bahwa *Quasi Eksperiment* berbeda dengan penelitian eksperimen lainnya, karena tidak memenuhi syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, adapun peneliti melihat dari hasil pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain eksperimen *One-Group Pre-test and Post-test design*. Adapun yang artinya yaitu dengan memberikan *pre-test* sebelum memberikan perlakuan dan memberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan kepada siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian

tersebut yaitu dengan tujuan supaya hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melalui layanan informasi metode diskusi.

Adapun desain *pre-test and post-test* menurut Sugiyono (2015:111) dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2 *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

O₁ : Pengukuran pertama berupa pretest dengan menyebarkan angket skala motivasi belajar kepada siswa sebelum diberi perlakuan.

X : Pelaksanaan layanan informasi metode diskusi atau pemberian perlakuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

O₂ : Pengukuran kedua berupa posttest dengan menggunakan angket skala motivasi belajar yang diberikan kepada siswa setelah pemberian layanan informasi. Angket skala motivasi belajar yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang sama, ketika pretest atau sebelum dilakukan layanan informasi metode diskusi.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* yaitu dengan menyebarkan angket skala motivasi belajar siswa sebelum diadakan perlakuan (*treatment*).
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberi perlakuan pada siswa dengan memberikan layanan informasi metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Melakukan *posttest* dengan menyebarkan angket skala motivasi belajar setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Alat pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan skala motivasi belajar.
5. Prosedur analisis data, yaitu dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 255 siswa/i kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

D. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan 20 siswa sebagai subyek penelitian. Adapun sebelum didapatkan subyek penelitian tersebut peneliti melakukan penjarangan subyek dengan mengambil sampel kepada 25% dari populasi siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Menurut Sugiyono (2015) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. peneliti melakukan penjarangan subjek dengan menyebarkan skala motivasi belajar. Setelah hasil perhitungan subjek diketahui, kemudian hasilnya direkapitulasi dengan kriteria tingkat motivasi belajar yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i : interval
 NT : nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : jumlah kategori

Penyelesaian :

$$i = \frac{(40 \times 4) - (40 \times 1)}{3} = \frac{120 - 40}{3} = \frac{80}{3} = 26,67$$

Tabel 1 Kriteria kemampuan motivasi belajar siswa

Interval	Kriteria
120 – 160	Tinggi
80 – 120	Sedang
40 – 80	Rendah

E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:61). Jadi yang dimaksud variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel x (*independent variabel*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan informasi metode diskusi.
- b. Variabel terikat atau variabel y (*dependen variabel*) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajarsiswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Berdasarkan batasan konsep yang ada maka rumusan definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan, dan informasi sosial) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Adapun pokok bahasan yang disampaikan dalam layanan informasi yaitu sebagai berikut: a.) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, b.) usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran, dan pengembangannya, c.) tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun, d.) nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat, e.) mata pelajaran dan pembedangannya seperti program inti, program khusus, dan program tambahan, f.) sistem penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti ujian, g.) Fasilitas penunjang atau sumber belajar, h.) cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah, i.) syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan, karir, serta prospeknya, j.) langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menetapkan karir, k.) memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir, l.) pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini akan disampaikan layanan informasi metode diskusi mengenai pentingnya motivasi dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Adapun penggunaan layanan informasi diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga mampu

mewujudkan diri secara bermakna. Pada pemberian layanan informasi dalam penelitian ini adapun dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

b. Motivasi Belajar

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang dibahas adalah motivasi belajar intrinsik.

Motivasi belajar yang dikatakan tinggi meliputi ciri-ciri; tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang dan rajin belajar dengan penuh semangat dan tak mudah bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam mata pelajaran maupun yang lainnya.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas, b. ulet menghadapi kesulitan, c. tak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, d. ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan, e. selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, f. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, g. senang dan rajin belajar dengan penuh semangat dan tak mudah bosan dengan tugas rutin, h. dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, i. mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, j. senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam mata pelajaran maupun yang lainnya

Indikator dalam penelitian ini adalah ciri-ciri motivasi belajar, yang nantinya akan dipecah lagi menjadi deskriptor, yang kemudian dijadikan sebagai salah satu metode pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti terlebih dahulu harus menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan harus memenuhi validitas dan reliabilitas. Variabel yang digunakan dalam angket atau kuisisioner tentang motivasi belajar siswa dalam penelitian ini didukung dengan menggunakan skala model *Likert*.

Adapun menurut Sugiyono (2015) skala model *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar pada siswa yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang telah disajikan. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda checklist (√).

Pengklafikasian hasil pada masing-masing alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban beserta penskorannya (Suprananto dan Kusaeri, 2012). Dalam pemberian skor pada item *favorable* akan diberi bobot mulai dari nilai yang lebih tinggi yaitu empat sampai dengan bobot yang paling rendah yaitu satu. Untuk setiap pilihan jawaban. Sebaliknya pada item *unfavorable* akan diberi bobot mulai dari nilai yang paling rendah sampai yang paling tinggi yaitu satu sampai dengan empat untuk setiap pilihan jawaban. Setiap jenis jawaban mendapat nilai sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan. Pilihan alternatif jawaban dan scoring setiap item pernyataan dalam skala motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2
Skor Penilaian Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan Positif (<i>favorable</i>)	Nilai Pernyataan Negatif (<i>unfavorable</i>)
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2

TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Adapun berikut ini disajikan kisi-kisi skala motivasi belajar yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor pernyataan positif (<i>favorable</i>)	Nomor pernyataan negatif (<i>unfavorable</i>)
1.	Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3	4, 5, 6
		2. Ulet menghadapi kesulitan	Memahami dengan sungguh-sungguh apapun yang dilakukan dan pantang menyerah	7	8, 9, 10
		3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Ketekunan dalam belajar secara mandiri untuk berprestasi	11, 12	13, 14, 15, 16, 17, 18
		4. Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan	Tekun dalam suatu bidang ilmu	19, 20	21, 22, 23, 24, 25
		5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	Berusaha untuk hasil terbaik	26	27, 28

		6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Kemauan untuk menyelesaikan masalah	29	30
		7. Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat dan tak mudah bosan dengan tugas yang rutin	rajin dan bersemangat dalam belajar serta tak mudah jenuh dengan rutinitas tugas	31	32
		8. Dapat mempertahankan pendapatnya	Berpegang teguh pada pendapat	33	34
		9. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang	Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang	35, 36	37, 38
		10. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam mata pelajaran maupun yang lainnya	Memiliki harapan yang tinggi terhadap segala hal yang menjadi keinginannya	39	40

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) “Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

a) UJI AHLI INSTRUMEN (UJI VALIDITAS)

1. Pelaksanaan Uji Ahli Instrumen

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji ahli instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Uji ahli instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018, peneliti memberikan instrumen kepada tiga dosen ahli yaitu: Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., Ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Asri Mutiara Putri, S.Psi., M.Psi.

2. Tujuan Uji Ahli

Tujuan dari pelaksanaan uji ahli instrumen ini adalah untuk melihat keandalan penggunaan skala sebagai teknik pengumpulan data dan untuk melihat tepat atau tidaknya item-item skala yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini instrumen digunakan untuk mengungkap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

3. Hasil Uji Ahli

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Adapun Azwar (2012:42) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Setelah dilakukan uji ahli, adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut: (Terlampir).

Berdasarkan uji ahli terhadap alat ukur yaitu berupa skala motivasi belajar, dimana terdapat 40 pernyataan item yang diberikan kepada dosen yang digunakan sebagai *Judgment Expert* adalah tiga orang dosen Bimbingan Konseling Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yaitu: Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., M.Pd., Ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Asri Mutiara Putri, S.Psi., M.Psi.

Adapun berdasarkan judgment yang diberikan oleh Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., M.Pd., beliau menilai kisi-kisi instrument skala motivasi belajar sudah dapat dipergunakan sebagai alat instrumen pengumpulan data, namun harus diperbaiki terlebih dahulu pada beberapa kalimat item skala, dan sesuaikan pernyataan (+) dan (-) dengan deskriptor.

Kemudian oleh Ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd, menurut beliau menilai kisi-kisi instrument skala motivasi belajar sudah tepat, tetapi ada beberapa pernyataan yang masih perlu diperbaiki kembali dengan menyesuaikan pernyataan item (+) dan (-) dengan deskriptor.

Terakhir, menurut Ibu Asri Mutiara Putri, S.Psi., M.Psi. beliau menilai kisi-kisi instrument skala motivasi belajar sudah tepat, tetapi ada beberapa pernyataan yang masih perlu diperbaiki kembali dengan menyesuaikan pernyataan item (+) dan (-) dengan deskriptor.

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement experts*) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, koefisien validitas isi *Aiken's V* dari 40 item adalah ada pada rentang 0,66 sampai dengan 1,00 dan rentang nilai *V* adalah 0,853 berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas skala motivasi belajar ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrument yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution V.16.0* (SPSS 16.0).

Adapun tingkat reliabilitas skala dapat dilihat dengan menggunakan teknik rumus *alpha*.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r	= koefisien reliabilitas (<i>Cronbach Alpha</i>)
k	= banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma_b^2$	= total varian butir
σ_t^2	= total varian

Koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,800 - 1,000	=	sangat tinggi
0,600 - 0,800	=	tinggi
0,400 - 0,600	=	sedang
0,200 - 0,400	=	rendah
0,000 - 0,200	=	sangat rendah

Reliabilitas skala dengan menggunakan rumus alpha (Penghitungan komputersasi menggunakan bantuan SPSS 16) r-hitung sebesar 0,888. Berdasarkan kriteria realibilitas menurut Arikunto maka realibilitas skala ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan penjelasan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, maka skala motivasi belajar ini dapat digunakan untuk

mengumpulkan data dan mengungkap masalah motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk kemudian dianalisis. Dengan melakukan analisis, data akan dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* karena dalam penelitian ini, subjek penelitian kurang dari 25 siswa maka distribusi datanya dianggap tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Peneliti ini akan menguji *pretest* dan *posttest*.

Pretest merupakan hasil sebelum siswa diberikan layanan informasi dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan layanan informasi. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui hasil uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16. Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi.

Pengambilan keputusan analisis data akan didasarkan pada hasil uji z. Adapun pengambilan keputusan dapat didasarkan pada hasil uji z, yaitu:

- Jika statistik hitung (angka *z output*) < statistik tabel (tabel *z*), maka H_0 ditolak
- Jika statistik hitung (angka *z output*) > statistik tabel (tabel *z*), maka H_0 diterima

Adapun diperoleh $Z_{hitung} = -3.922 < Z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah layanan informasi metode diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut;

1. Kesimpulan Statistik

Secara statistik, layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan uji *Wilcoxon* diperoleh $z_{hitung} = -3.922^a < z_{tabel} = 1,645$. Ketentuan pengujian bila $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun artinya terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan layanan informasi pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata peningkatan secara keseluruhan adalah sebesar 30,77%. Hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh atau *posttest*, kemudian pada perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada

kegiatan layanan informasi, dan juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin termotivasi dengan baik dalam belajarnya.

B. Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, maka dapat diajukan beberapa saran dan berdasarkan kelemahan pelaksanaan layanan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Kepada siswa

Siswa yang memiliki masalah khususnya motivasi belajar yang rendah, hendaknya mengikuti kegiatan layanan informasi dan sebagainya yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dan juga bagi siswa hendaknya selalu belajar mencari alternatif-alternatif untuk meningkatkan motivasi belajarnya, agar mendapat hasil belajar yang memuaskan.

2. Kepada guru pembimbing

Guru pembimbing dapat menjadikan layanan informasi sebagai salah satu bentuk layanan yang diberikan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian dapat memanfaatkan bimbingan serta konseling, dan layanan-layanan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

3. Kepada Guru

Guru bidang studi hendaknya mendekati diri dengan siswa agar terjalin hubungan yang baik dan akrab sehingga akan timbul keterbukaan siswa.

4. Kepada peneliti (kelemahan penelitian)

Adapun kelemahan pada penelitian ini yaitu dalam memberikan layanan informasi kepada siswa menggunakan metode ceramah. Diharapkan untuk penelitian kedepannya hendaknya untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode penyampaian layanan Bimbingan dan Konseling agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih menarik, supaya siswa dapat memahami dan mencapai tugas perkembangannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agung, P. T. 2017. *Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mi Ma'arif Grabag Magelang*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017) Yogyakarta. Diambil dari <https://scholar.go-ogle.co.id/citati-ons?user=gpm9ULcAAAAJ&hl=id> diakses pada 09 Januari 2018
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayu, A. I. (2013). *Upaya Meningkatkan Motivasi Keahlian Siswa Melalui Layanan Informasi Pada Kelas X RplI Di Smk Negeri 1 Wonosobo*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Basrowi dan Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kediri: Jengala Pustaka Utama.
- Dahlan, S. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dimiyati, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desyafmi, H. 2014. *Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. Penelitian pada siswa kelas VII MTsN Sei Jambu*. Volume 3 Number 1 March 2014 ISSN: 1412-9760 Padang. Diambil dari https://www.research-gate.net/publication/318443884_-_Peningkatan_Motivasi_Siswa_dalam_Menyelesaikan_Tugas_Melalui_Layanan_Informasi diakses pada 12 Maret 2018
- Firman. 2014. *Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. Penelitian pada siswa kelas VII MTsN Sei Jambu*. Volume 3 Number 1 March 2014 ISSN: 1412-9760 Padang. Diambil dari

<https://www.research-gate.net/publication-/318443884> Peningkatan -Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi diakses pada 12 Maret 2018

Fitri, E. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Hal 84-92p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518. Padang. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2250> diakses pada 28 Maret 2018

Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartinah, G. 2016. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016). Pontianak. Diambil dari <https://media.neli-ti.com/media/publications/106735-ID-upaya-meningkatkan-motivasi-belajar-sisw.pdf> Di-akses pada 28 Maret 2018

Ifdil. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Hal 84-92p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518. Padang. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2250> diakses pada 28 Maret 2018

Ilyas, A. 2013. *Layanan Informasi Oleh Guru BK untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Intelegensi*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 Padang. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1182/1019> di-akses pada 02 Mei 2018

Kusri, A. M. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*. Jurnal Psikologi, Pendidikan, & Konseling.2(1), 49-57. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2063> diakses pada 28 Maret 2018

Munandir, 2003. *Program Bimbingan karir di sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Nasrul, A. 2014. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Tehnik Game*. Vol. 2 No. 1, Oktober 2014. Semarang. Diambil dari <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/-index-.php/kes-/article/view/-/324> diakses pada 02 Mei 2018

Neviyarni. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Hal 84-92p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518. Padang. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2250> diakses pada 28 Maret 2018

Prayitno dan Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling: Layanan Informasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, L. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sukma, D. 2013. *Layanan Informasi Oleh Guru BK untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Intelegensi*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013-Padang. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1182/1019> diakses pada 02 Mei 2018
- Suprananto dan Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, K. 2013. *Layanan Informasi Oleh Guru BK untuk Mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penginformasian Hasil Tes Intelegensi*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 Padang. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1182/1019> diakses pada 02 Mei 2018